

STRATEGI GURU AGAMA HINDU DALAM MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

(HINDU TEACHER STRATEGY IN TEACING DURING THE COVID-19)

Ni Wayan Satri Devi¹, Ni Luh Ayu Eka Damayanti², Sugiarti³.

^{1, 2, 3} STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

**Email: satri Devi008@gmail.com¹, ayuekadamayanti1@gmail.com²
sugiartigege7@gmail.com³**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama Hindu dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Inpres Dwipa Karya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah dan untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru agama Hindu dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian: deskriptif kualitatif. Metode observasi menggunakan observasi nonpartisipan. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Dwipa Karya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru agama Hindu dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19: Menentukan ide konsep strategi pembelajaran; Perencanaan strategi: guru membuat Silabus, RPP. Metode pembelajaran: *home visit method*, *assignment method*. Media pembelajaran: buku agama Hindu budi pekerti, upadesa. Kegiatan pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, penutup; Pelaksanaan strategi pembelajaran: melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *home visit* dan *assignment method*. Kendala: keadaan lingkungan kurang kondusif; kurangnya fasilitas pembelajaran. Upaya: membuat lingkungan menjadi nyaman untuk belajar; menyediakan buku materi pelajaran untuk siswa.

Kata Kunci: *Strategi guru, Mengajar, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the strategy of Hindu religious teacher in teaching during the Covid-19 pandemic at the Inpres Dwipa Karya Elementary School, Banggai Regency, Central Sulawesi Province and to find out the obstacles and efforts made by Hindu religious teachers in teaching during the pandemic Covid-19. Research method: descriptive qualitative. The observation method uses nonparticipant observation. The subjects in the study were teachers and fifth grade students of Inpres Dwipa Karya Elementary School. Data collection techniques were carried out by interview, observation, literature study, and documentation. The result of the study show the strategy of Hindu religious teachers in the teaching during the covid-19 pandemic. Determine the concept of learning strategy cocepts; the teacher strategy planning makes syllabus, lesson plan. The learning method is home visit method, assignment method. Learning media: Hindu religious books on manners, upadesa. Learning activities: introduction, core activity, closing. The implementation of the learning strategy carries out learning activities with the home visit method and the assignment method. Constraints: environmental conditions are not condusive; lack of learning facilities. Efforts: make the environment comfortable for learning; provide textbooks for students

Keywords: *Teacher strategy, teaching, covid-19 pandemic*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini sedang mengalami tantangan yang sangat serius, tantangan itu terjadi akibat adanya pandemi Covid-19. Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan istilah virus corona merupakan wabah dengan penularan yang sangat cepat dan telah terjadi di seluruh dunia. Covid-19 mulai menyebar di Negara Indonesia pada bulan Maret 2020 dan saat ini penyebaran virus masih terus berlanjut. Penularan virus yang sangat cepat membuat menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran secara *online*. Pembelajaran daring ini lebih menekankan pada *e-learning* yang lebih merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Alimudin Tawamy & Nadjib, 2012:338 mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran daring agar dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 dan juga memberikan pengalaman belajar berbeda bagi peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, membuat tenaga pendidik baik sekolah tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini, dimana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau

dalam jangkauan jaringan internet. Hal ini dilakukan mulai dari pemberian materi, pemberian tugas, pelaksanaan kelas secara *online*, hingga penyampaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara jarak jauh dengan jaringan internet sebagai fasilitas pendukungnya. Adapun media pada pembelajaran daring ini antara lain: *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan masih banyak media-media lainnya yang digunakan agar proses pembelajaran tetap terlaksana.

Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet sebagai media pendukung juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Rusman (2012: 351-352), menyatakan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:

1. pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang berstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

Berdasarkan hal itu, pembelajaran pada masa Covid-19 dengan menggunakan sistem daring membuat siswa yang awalnya kurang memahami internet akan menjadi semakin tau. Selain itu, kemajuan teknologi dalam penyampaian materi membuat siswa memiliki daya tarik tersendiri untuk belajar.

Walaupun demikian, Rusman (2010:351-352) juga mengatakan pemanfaatan internet untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan yaitu:

1. kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau

bahkan antara sesama peserta didik itu sendiri;

2. tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut, kekurangan dari pembelajaran daring membuat beberapa sekolah di Indonesia tidak bisa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Salah satu sekolah yang merasakan kendala yaitu SD Inpres Dwipa Karya Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Keterbatasan jaringan internet dan fasilitas pendukung pembelajaran baik dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri membuat pembelajaran menjadi terhambat. Namun hal tersebut bukan alasan bagi tenaga pendidik untuk tidak melaksanakan tugasnya, sehingga guru agama Hindu yang dibantu oleh pihak SD Inpres Dwipa Karya mengambil alternatif dari permasalahan itu dengan cara menentukan ide konsep dari strategi yang akan digunakan, kemudian merencanakan, setelah itu melaksanakan strategi yang telah dibuat, dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi atau penilaian. Semua itu dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama guru agama Hindu mengatakan bahwa SD Inpres Dwipa Karya sempat menghentikan kegiatan pembelajaran di sekolah selama tiga minggu, yaitu pada tanggal 19 Maret 2020 sampai dengan awal bulan April 2020 karena tidak bisa

menerapkan pembelajaran secara daring. Guru hanya menugaskan siswa datang ke rumah untuk mengambil tugas-tugas yang dilakukan setiap seminggu sekali. Namun hal tersebut justru menjadikan siswa kurang aktif dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki *handphone android* lebih senang bermain *game*, ketika diberikan tugas. Siswa juga belum bisa menjawab dengan benar karena tidak paham dengan materi yang diberikan. Selain itu, ada juga siswa kelas rendah yang awalnya sudah dapat membaca tetapi karena tidak belajar secara berkesinambungan seperti di sekolah akhirnya kemampuan membacanya kurang.

Menyikapi keadaan tersebut, pihak SD Inpres Dwipa Karya memutuskan untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara luring (Luar Jaringan). Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk berkomunikasi.

SD Inpres Dwipa karya menerapkan metode ini karena tidak memungkinkan melakukan pembelajaran secara daring akibat terkendala jaringan, namun pembelajaran secara luring tidak dilakukan di sekolah melainkan guru datang ke rumah siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan saat pandemi juga berbeda dengan strategi pembelajaran sebelum pandemi Covid-19. Strategi yang digunakan harus disesuaikan agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada saat pandemi Covid-19 metode pembelajaran yang bisa diterapkan diantaranya: *Daring method*, *luring method*, *home visit method*, *assignment method*, dan *blended learning*. Berdasarkan hal tersebut, Sekolah Dasar Inpres Dwipa Karya pada masa pandemi Covid-19 menggunakan *home visit method* metode ini dilakukan dengan cara seorang guru mengunjungi rumah siswa dan dijadikan lokasi untuk belajar kelompok. Setelah itu *assignment method* yaitu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian tugas. Strategi pemberian tugas ini dilakukan oleh guru setiap mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dengan berjalannya proses pembelajaran seperti itu, anak-anak sekolah dasar tetap bisa belajar meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh SD Inpres Dwipa Karya tersebut dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini juga memiliki beberapa kendala. Hal tersebut karena fasilitas pendukung seperti papan tulis dan buku-buku pelajaran tidak dapat disediakan seperti di sekolah. Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang kondusif juga sering kali menjadi penghambat proses pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Strategi Guru Agama Hindu dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya Kabupaten

Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah strategi guru agama Hindu dalam mengajar pada masa pandemic Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya? Apakah kendala yang dihadapi guru dalam mengajar agama Hindu pada masa pandemic Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya? Apakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajar agama Hindu pada masa pandemic Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya?

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu hanya memfokuskan pada strategi pembelajaran agama Hindu pada siswa kelas V SD Inpres Dwipa Karya Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 13 orang. Selain itu, penelitian terbatas pada kendala-kendala serta upaya yang dilakukan guru dalam mengajar siswa selama masa pandemic Covid-19.

2. KAJIAN PUSTAKA

Putri Ayusi Perdana, dkk (2020) dalam penelitiannya tentang *Strategi Pembelajaran Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Sugihan 03 Bendosari* Menyimpulkan bahwa tiga strategi pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 yaitu: dengan cara *door to door*, pembagian kelompok, dan pembuatan jadwal masuk sekolah secara bergantian. Jadi hubungan dengan penelitian ini yaitu sama-sama melaksanakan pembelajaran dengan mengunjungi rumah siswa. Kemudian melakukan

pembagian kelompok belajar. Adapun perbedaan dengan penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran agama Hindu di kelas V SD Inpres Dwipa Karya. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membahas strategi guru agama Hindu dalam Mengajar pada masa pandemic Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Dwipa Karya Desa Dwipa Karya dusun 03 Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber data terdiri dari data primer merupakan suatu data yang dikumpulkan dari lapangan dengan cara wawancara dan observasi. Data Sekunder yang dimaksud dalam penelitian yaitu berupa dokumentasi, arsip resmi, dan catatan yang menunjang keberhasilan penelitian. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti yang menentukan langsung informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama Hindu dan siswa kelas V SD Inpres Dwipa Karya. Teknik wawancara yang digunakan tidak berstruktur dimana setiap wawancara tidak menggunakan instrument standar, akan tetapi peneliti yang menjadi instrument kunci dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga cara yaitu: reduksi data, display data,

ferivikasi dan menarik kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Agama Hindu dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

SD Inpres Dwipa Karya merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki strategi tersendiri selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Strategi ini disusun langsung oleh guru agama Hindu berdasarkan arahan dari sekolah agar pembelajaran tetap terlaksana. Penerapan strategi dalam pembelajaran ada empat hal yang harus disiapkan oleh sekolah yaitu ide konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat hal tersebut akan dijelaskan secara rinci dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi Covid-19.

1.1 Ide Konsep Penerapan Strategi

Ide konsep dalam penelitian ini adalah rancangan tahap awal yang dilakukan oleh SD Inpres Dwipa Karya dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Ide konsep ini muncul akibat adanya stimulus dari pemerintah berupa surat edaran tentang pembatasan aktifitas pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, ide ini muncul karena pada awal masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia, sekolah SD Inpres Dwipa Karya merupakan salah satu sekolah yang proses pembelajarannya sempat terhenti

karena tidak bisa menerapkan pembelajaran secara daring.

1.2 Perencanaan Strategi

1. Persiapan Guru Agama Hindu dalam Membuat Silabus Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah mendefinisikan silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sesuai dengan perencanaan strategi yang dilaksanakan oleh SD Inpres Dwipa Karya, dimana silabus yang digunakan oleh guru ketika mengajar sudah disiapkan oleh sekolah. Pembuatan silabus disesuaikan dengan kurikulum 2013. Silabus digunakan oleh guru agama Hindu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran pada saat ini tidak mengharuskan mata pelajaran harus diselesaikan, namun bagaimana guru tetap dapat mengajar dan siswa tetap bisa belajar pada masa pandemi Covid-19.

2. Persiapan Guru Agama Hindu Membuat RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini adalah tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh SD Inpres Dwipa Karya, terlebih dahulu guru harus menyiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran. Menurut peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Namun dapat dilihat bahwa pembuatan RPP berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum pandemi Covid-19, RPP yang digunakan oleh guru agama Hindu yaitu RPP satu lembar dimana RPP ini lebih simpel, sederhana sehingga guru tidak lagi terbebani dengan pembuatan RPP dan bisa lebih fokus pada pengaplikasian pembelajaran. Selain itu, pembuatan RPP dan Silabus pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 harus melalui beberapa proses pelatihan yang diikuti oleh seluruh kepala sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Banggai dan kemudian setelah melakukan pelatihan barulah kepala sekolah yang menyampaikan hasil dari pelatihan kepada semua guru dan tenaga kependidikan. SD Inpres Dwipa Karya juga akan memberikan sanksi tegas kepada guru-guru yang tidak menerapkan strategi tersebut, sanksi yang diberikan yaitu dengan melakukan pengurangan gaji kepada guru yang melanggar peraturan yang telah disepakati.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran

luring adalah *home visit method* dan *assignment method*. Penentuan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan lingkungan dan keadaan siswa sehingga metode yang diterapkan dapat berhasil. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56), metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, *Home visit method* merupakan metode utama yang sangat cocok digunakan karena berpusat pada pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah siswa dan menjadikan rumah siswa sebagai lokasi belajar sementara selama pandemi Covid-19. Sebelum menerapkan *home visit method* terlebih dahulu guru melakukan pembagian kelompok belajar untuk semua kelas yang ada di SD Inpres Dwipa Karya. Khusus untuk siswa kelas V agama Hindu yang berjumlah 10 siswa, guru membagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari lima orang siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini melibatkan masyarakat yang termasuk orang tua siswa sebagai tempat atau lokasi belajar selama pandemi Covid-19. Sedangkan untuk penerapan *Assignment Method* (Pemberiaan tugas) dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh guru agama Hindu untuk memberikan informasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dengan jelas. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku paket agama Hindu dan budhi pekerti dan upadesa. Mengingat hanya media seperti buku yang bisa disediakan oleh guru agama Hindu saat mengajar siswa di rumah pada masa pandemi Covid-19. Ketika materi yang disampaikan oleh guru berisikan gambar, maka guru akan memperlihatkan gambar tersebut kepada siswa secara bergantian.

5. Kegiatan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif di masa Covid-19 merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pelaksanaan strategi yang telah disusun oleh guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya.

Menurut Sagala (2010:61), kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai tenaga pendidik, sedangkan kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh guru agama Hindu. Kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan menerapkan tiga tahapan pembelajaran. Kegiatan ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1.3 Pelaksanaan Strategi

1. Kegiatan Pra-pembelajaran

Kegiatan pra-pembelajaran juga biasa disebut sebagai kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya melaksanakan kegiatan pra-pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan menggunakan *home visit method*. Setelah dirasa cukup melakukan tanya jawab guru akan memasuki kegiatan inti dari pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Hindu Sekolah Dasar Inpres Dwipa Karya adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk pengalaman siswa melalui materi yang disampaikan. Penjelasan materi pada kegiatan inti terbagi atas lima

tahapan, yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statemen/pertanyaan* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian). Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru agama Hindu dengan menggunakan strategi dan metode *home visit* mendapatkan respon dan sikap siswa yang cukup beragam. Respon orang tua siswa terhadap program yang dilaksanakan oleh sekolah ini sangat diterima dengan baik, karena sebelum diterapkannya strategi ini siswa menjadi jarang belajar. Selain itu, waktu dari orang tua untuk mengawasi selama 24 jam itu tidak bisa dilakukan karena terlalu sibuk bekerja di kebun masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pada pembelajaran. Guru agama Hindu kemudian melaksanakan kegiatan penutup. Kegiatan ini adalah kegiatan terakhir dari pembelajaran, dimana pada kegiatan penutup terdapat satu tahap kegiatan yaitu, *generalization* (menarik kesimpulan). guru agama Hindu menerapkan pembelajaran luar jaringan (*Luring Methodd*) dengan menekankan pada pemberian tugas-tugas sekolah menggunakan metode penugasan atau *assignment methodd*. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar. Adapun tugas-tugas yang diberikan yaitu menjawab soal dalam bentuk

pilihan ganda dan *essay*. Pemberian tugas dilakukan untuk semua materi yang ada pada mata pelajaran agama Hindu. Tugas-tugas yang dimaksud dalam penelitian ini, telah peneliti lampirkan pada lampiran 6 dan 7 tentang soal dan lembar jawaban siswa salah satunya pada materi *Catur Marga Yoga dan Cadu Sakti*.

1.4 Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Arifin, 2013:5). Evaluasi yang dilakukan oleh guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda, *essay*, melakukan observasi, portofolio, dan juga tes pada mata pelajaran agama Hindu. Meskipun demikian, guru mengatakan bahwa sistem penilaian pada pandemi Covid-19 tidak menjadi tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya proses pembelajaran. Selain melakukan penilaian dalam bentuk soal-soal, guru agama Hindu juga melakukan penilaian dengan melakukan kegiatan praktek keagamaan. Adapun kegiatan praktek keagamaan seperti *mejejaitan*, membuat *klakat*, dan praktek sembahyang tri sandya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru agama Hindu dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya

2.1 Keadaan Lingkungan yang Kurang Kondusif

1. Gangguan binatang peliharaan
Keadaan lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu pembelajaran. Salah satunya yaitu gangguan binatang peliharaan. Hal ini dikarena tidak semua guru tidak terbiasa berhadapan dengan binatang peliharaan, salah satunya anjing.

2. Suara Bising Kendaraan

Tempat pembelajaran memakai rumah warga yang terletak di pinggir jalan beresiko terhadap konsentrasi belajar siswa, akibat suara bising yang ditimbulkan oleh kendaraan yang melintasi lokasi belajar. Kendaraan yang dimaksud yaitu seperti kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan traktor. Sehingga ketika guru menjelaskan materi ada suara kendaraan yang melintas membuat siswa tidak bisa mendengar secara jelas materi yang disampaikan.

2.2 Kurangnya Fasilitas Pembelajaran

1. Tidak Tersedianya Papan Tulis, Meja dan Kursi

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang bukan dilaksanakan di sekolah, membuat beberapa fasilitas belajar mengajar tidak bisa disediakan. Fasilitas yang dimaksud yaitu seperti papan tulis, meja, dan kursi. bahwa fasilitas yang tidak memadai juga

menjadi kendala dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah siswa pada masa pandemi Covid-19. Guru memberikan penjelasan dengan fasilitas seadanya. Sesuai dengan fasilitas yang ada di lokasi. Selain itu, tanpa ada papan tulis juga membuat guru kesulitan untuk mengajar.

Belajar tidak menggunakan kursi dan meja juga membuat anak-anak kesulitan untuk menulis. Sehingga guru juga harus perlahan-lahan dalam membacakan materi.

2. Kurangnya Materi Pelajaran

Materi atau buku sangat penting digunakan saat proses pembelajaran, sebab buku adalah media pembantu bagi guru untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Materi atau buku pelajaran yang tidak cukup menjadi masalah yang cukup serius dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Buku materi pelajaran yang terbatas membuat guru harus perlahan membacakan siswa terkait materi yang disampaikan.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru agama Hindu dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 di SD Inpres Dwipa Karya

3.1 Membuat Lingkungan Menjadi Nyaman Untuk Belajar

1. Menata Tempat Belajar

Menata tempat belajar menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa merasa nyaman saat belajar. Selain untuk mendapatkan kesan yang rapi,

melakukan penataan ruang belajar yang bukan dilakukan di kelas oleh guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya setidaknya dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, diperlukan kerja sama yang baik antar pihak yang bersangkutan mulai dari siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya adalah membangun komunikasi dan memberikan saran kepada orang tua siswa untuk mengkondisikan hewan peliharaan. Sehingga ketika guru datang untuk mengajar akan merasa aman dan nyaman. Selain itu, menjaga lingkungan belajar agar tetap bersih dan rapi juga dilakukan oleh guru. Karena ruang belajar yang bersih, nyaman, dan tertata meskipun tidak dilakukan di sekolah akan mendukung pembelajaran lebih baik. Menata tempat duduk secara berkelompok juga dilakukan agar anak-anak tidak bosan dalam belajar.

2. Menciptakan Suasana Belajar Mengajar yang Menyenangkan

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar. Guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya dituntut agar dapat menciptakan suasana belajar sebaik mungkin dengan kondisi lingkungan yang tidak kondusif. guru agama Hindu SD Inpres Dwipa Karya juga berupaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Guru selalu berusaha untuk tetap menjaga *mood* siswa ketika belajar. Guru sesekali menyisipkan beberapa candaan yang bisa mengurangi kejenuhan siswa dalam menyimak materi. Sedangkan untuk suara kendaraan yang bising, guru hanya melakukan cara diam sejenak untuk tidak menjelaskan materi. Setelah kondisi kembali sepi barulah kemudian guru mulai menjelaskan materi.

3.2 Menyediakan Bahan Materi Pelajaran untuk Siswa

1. Memberikan Ringkasan Materi Pelajaran

Buku merupakan alat bantu yang digunakan oleh siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang kekurangan buku siswa. Sehingga guru mata pelajaran harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi tendala tersebut.

Menurut Nahel (2012:1) buku siswa adalah suatu buku yang berisi materi pelajaran berupa konsep dan pengertian-pengertian yang akan dikonstruksikan siswa melalui masalah-masalah yang ada didalamnya dan disusun berdasarkan pendekatan. Adanya buku siswa menjadikan peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar sendiri di rumah dan membantu guru dalam memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan Hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru agama Hindu untuk mengatasi kekurangan buku pada pembelajaran agama Hindu di kelas V SD Inpres Dwipa Karya.

yaitu dengan memberikan ringkasan materi kepada siswa agar bisa dipelajari di rumah. Kurangnya buku pelajaran membuat siswa kesulitan untuk belajar. Sehingga dengan memberikan rangkuman atau ringkasan materi kepada siswa diharapkan anak-anak bisa mengurangi waktu bermain dan lebih banyak membaca materi yang diberikan.

2. Menyediakan Bahan untuk Praktek Keagamaan

Praktek keagamaan di Sekolah Dasar Inpres Dwipa Karya merupakan salah satu kegiatan belajar yang digemari oleh siswa-siswi Hindu baik dari kelas satu hingga kelas enam SD. Berdasarkan hal itu, membuat guru agama Hindu menyisipkan kegiatan ini pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan harapan agar dapat mengurangi rasa bosan siswa saat belajar.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, praktek dalam pembelajaran sangatlah penting karena merupakan implementasi secara langsung yang dilakukan oleh guru agama Hindu setelah menyampaikan materi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat zaman yang semakin canggih membuat anak-anak mulai melupakan tradisi. Oleh sebab itu penekanannya bisa dilakukan dari sejak SD. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini, melakukan praktek *mejejaitan* dan membuat *klakat* akan membantu anak-anak semangat dalam belajar. Hal ini membuat mereka bisa mendapatkan pengalaman

belajar yang belum pernah didapatkan ketika di rumah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agama Hindu khusus di kelas V SD Inpres Dwipa Karya pada masa pandemi Covid-19 Kabupaten Baggai Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:
 - a. Menentukan ide konsep strategi pembelajaran.
 - b. Perencanaan strategi
 - c. Pelaksanaan strategi pembelajaran
 - d. Evaluasi dan penilaian:
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengajar agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Inpres Dwipa Karya sebagai berikut:
 - a. Keadaan lingkungan yang kurang kondusif;
 - b. Kurangnya fasilitas pembelajaran.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajar agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Inpres Dwipa Karya sebagai berikut:
 - a. Membuat lingkungan menjadi nyaman untuk belajar;
 - b. Menyediakan materi dan bahan pelajaran untuk siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, termasuk para responden yang telah meluangkan waktunya selama penelitian berlangsung. Terima kasih pula peneliti ucapkan kepada Tim Redaksi Jurnal Widyagenitri dalam penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Iskandarwassid dan H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahel, Bintu. 2012. *Pengertian Buku Siswa*. (online), (<http://www.id.shvoong.com/socialsciences/education/2251813-pengertian-buku-siswa/>), diakses 2 Oktober 2013.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Putri Ayusi Perdana, dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 Di SDN Sugihan* 03 Bendorari. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Rusman. (2012) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta. Halaman 258.